

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Indonesia sebagai sebuah negara kepulauan yang memiliki keberagaman kebudayaan yang masih hidup hingga saat ini, didasarkan dengan adanya beragam suku dan agama yang ada dalam setiap bentuk masyarakat yang dapat digolongkan dengan sederhana pun ternyata di dalamnya ditemukan nilai-nilai budaya yang diketahui sangat efektif pengaruhnya. Keanekaragaman tersebut tercermin pada masyarakat Indonesia yang memiliki struktur secara horizontal ditandai oleh adanya berbagai suku bangsa, agama, ras, dan golongan. Secara vertikal ditandai dengan adanya perbedaan antara lapisan atas dan lapisan bawah.<sup>1</sup> Setiap masyarakat termasuk masyarakat tradisional memiliki keinginan agar dapat mempertahankan dan melangsungkan kehidupan, sehingga masyarakat secara spontan memikirkan cara-cara untuk melakukan, membuat, dan menciptakan sesuatu yang diperlukan dalam mengolah sumber daya alam demi tanpa mengganggu keseimbangan alam.

Pada setiap kebudayaan Jawa terutama masyarakat pedesaan ataupun pedalaman masih menghormati peraturan yang ditetapkan oleh para pendahulu tanpa menghilangkan unsur leluhur. Upacara adat sangat penting dan paling utama dalam kehidupan berbudaya dalam masyarakat. Didalam upacara adat Jawa terdapat ritual-ritual sesaji alam kehidupan. Kenyataanya itu menunjukkan agar manusia bisa memahami alam semesta yang berasal dari ciptaan tuhan dan alam semesta diciptakan terkait dengan hidup manusia, terutama dengan unsur-unsur

---

<sup>1</sup> Putri Indah Kuniawati, dkk, Potret Sistem Perkawinan Masyarakat Tengger di Tengah Modernitas Industry Pariwisata, Jurnal UNNES: Solidarity, 2012, h. 2.

kehidupan berbudaya. Agar kehidupan manusia sentosa, ia harus bisa memahami alam semesta sebagai simbol kekuasaan Tuhan.

Upacara adat yang umumnya terdapat dalam masyarakat merupakan bentuk persiapan, perbuatan, ataupun tindakan yang diatur oleh sebuah tatanan. Tatanan tersebut dilestarikan dan diwariskan dari generasi ke generasi. Tata nilai seiring berkembangnya zaman mengalami perbaikan. Tetapi yang pasti adalah bahwa nilai-nilai yang terpancar dari sebuah tradisi atau upacara adat merupakan bentuk perwujudan tata cara hidup masyarakat Jawa yang penuh kehati-hatian dalam melakukan hal apapun untuk mendapatkan keselamatan lahir dan batin.<sup>2</sup>

Salah satu tradisi yang masih terus dilestarikan dan sudah mendarah daging serta menjadi kebiasaan masyarakat setiap tahunnya di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan adalah tradisi Serawung Sedulur. Dalam praktiknya masyarakat diminta untuk membawa sebagian hasil panennya yaitu berupa makanan yang dibawa ke balai desa dan didoakan bersama-sama, Setelah itu dibagikan lagi kepada penduduk, dengan harapan semua warga dapat menikmati makanan tersebut.

Tradisi Serawung Sedulur adalah kebiasaan masyarakat Desa Manyar, dalam melakukan prosesi seserahan hasil bumi yang diperoleh masyarakat kepada alam. Tradisi ini bisa dikenali dengan adanya pesta rakyat yang biasanya dilakukan ditempat yang dianggap sakral oleh masyarakat setempat, seperti balai desa. Di Desa Manyar sendiri tradisi Serawung Sedulur merupakan tradisi yang masih dijaga dan dilestarikan hingga saat ini. Kegiatan ini umumnya dilakukan setelah masa panen padi. Tradisi ini merupakan bentuk ucapan rasa syukur atas

---

<sup>2</sup> Thomas Wiyasa Bratawijidaja, Upacara Tradisional Masyarakat Jawa, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1988, h. 9

limpahan rizki dari Tuhan Yang Maha Esa atas hasil panen yang telah didapatkan. Kegiatan Serawung Sedulur di Desa Manyar ini tidak mewajibkan masyarakatnya membawa makanan atau hasil bumi tertentu. Masyarakat bebas membawa makanan atau hasil bumi yang mereka miliki. Seluruh penduduk berkumpul bersama dengan suka cita untuk mengungkapkan rasa terimakasih melalui berbagai ritual saat pesta rakyat berlangsung.

Bagi masyarakat Desa Manyar terutama yang berprofesi sebagai petani, tradisi Serawung Sedulur ini merupakan upacara adat yang memiliki makna yang mendalam. Selain mengajarkan manusia untuk selalu bersyukur tetapi juga mengajarkan bahwa kita harus hidup harmonis dengan alam semesta. Serawung Sedulur menurut mereka juga sebagai simbol penunjuk rasa cinta kasih sayang dan rasa saling menghormati kepada sesama manusia serta bumi yang telah memberikan kehidupan bagi manusia. Dengan begitu tanah atau bumi yang dipijak ini tidak marah seperti terjadi bencana, dan berdamai dengan manusia yang hidup disana.

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk yang berinteraksi. Interaksi tersebut bahkan tidak hanya sesama manusia, akan tetapi interaksi dengan seluruh akan ciptaan. Dalam berinteraksi membutuhkan sarana-sarana tertentu. Sarana ini menjadi simbolisasi yang kemudian terbentuk sebagai interaksi simbolik. Sebagaimana diungkapkan Fisher, bahwa interaksionisme simbolik merupakan pandangan atau teori yang melihat realitas sosial yang diciptakan manusia. Manusia sendiri memiliki kemampuan berinteraksi secara simbolik, memiliki esensi kebudayaan, saling berhubungan, bermasyarakat, dan mempunyai buah

pikiran.<sup>3</sup> Dalam konteks tradisi Serawung Sedulur sendiri, terdapat makna dan pesan sebagaimana yang dapat dilihat dari simbol atau alat yang digunakan dalam pelaksanaannya. Tradisi ini juga merupakan suatu bentuk komunikasi antar manusia dengan manusia lainya maupun dengan alam semesta.

Tradisi Serawung Sedulur pada masyarakat Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan dilaksanakan setiap setahun sekali, seluruh masyarakat Desa Manyar diwajibkan mengikuti tradisi Serawung Sedulur. Dengan demikian penelitian ini akan mengkaji mengenai bagaimana bentuk interaksi simbolik pada tradisi Serawung Sedulur di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan.

#### *A. Fokus Penelitian*

Berdasarkan latar belakang diatas, maka fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana proses pelaksanaan Tradisi Serawung Sedulur di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?
2. Bagaimana bentuk interaksi simbolik pada Tradisi Serawung Sedulur di Desa Manyar Kecamatan Sekaran Kabupaten Lamongan?

#### *B. Tujuan Penelitian*

1. Untuk menjelaskan proses pelaksanaan Tradisi Serawung Sedulur di Desa Manyar Sekaran Lamongan
2. Untuk menjelaskan bentuk interaksi simbolik pada Tradisi Serawung Sedulur di Desa Manyar Sekaran Lamongan

#### *C. Manfaat Penelitian*

Penelitian ini diharapkan memberikan mafaat secara praktis sebagai berikut :

---

<sup>3</sup> Dadi Ahmadi, Interaksi Simbolik: Suatu Pengantar, Mediator, Vol 9 No 2 Desember 2008

a. Bagi Perguruan Tinggi IAIN Kediri

Hasil penelitian ini dapat digunakan atau dimanfaatkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kediri untuk sumbangsih serta masukan atas pemikiran dan pandangan guna mencapai tujuan pendidikan.

b. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman atau rujukan untuk pengambilan keputusan, terutama mengelola dan melestarikan tradisi Serawung Sedulur.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dijadikan penambahan wawasan berfikir dan memperluas pengetahuan yang nantinya dijadikan bekal dalam kehidupan bermasyarakat, Penelitian ini juga sebagai salah satu pemenuhan tahap akhir dalam menyelesaikan tugas akhir kuliah

#### **D. Definisi Konsep**

a. Interaksi Simbolik

Teori Interaksi Simbolik yang masih merupakan pendatang baru dalam studi ilmu komunikasi, yaitu sekitar awal abad ke-19 yang lalu. Sampai akhirnya teori interaksi simbolik terus berkembang sampai saat ini, dimana secara tidak langsung SI merupakan cabang sosiologi dari perspektif interaksional.<sup>4</sup>

Interaksi simbolik menurut perspektif interaksional, merupakan salah satu perspektif yang ada dalam studi komunikasi, yang barangkali paling

---

<sup>4</sup> Elvinaro Ardianto, *Filafat Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media), 2007 hal. 23

bersifat "humanis".<sup>5</sup> Dimana, perspektif ini sangat menonjolkan keagungan dan maha karya nilai individu diatas pengaruh nilai-nilai yang ada selama ini. Perspektif ini menganggap setiap individu di dalam dirinya memiliki esensi kebudayaan, berinteraksi di tengah sosial masyarakatnya, dan menghasilkan makna "buah pikiran" yang disepakati secara kolektif. Dan pada akhirnya, dapat dikatakan bahwa setiap bentuk interaksi sosial yang dilakukan oleh setiap individu, akan mempertimbangkan sisi individu tersebut, inilah salah satu ciri dari perspektif interaksional yang beraliran interaksionisme simbolik.

Teori interaksi simbolik menekankan pada hubungan antara simbol dan interaksi, serta inti dari pandangan pendekatan ini adalah individu. Banyak ahli di belakang perspektif ini yang mengatakan bahwa individu merupakan hal yang paling penting dalam konsep sosiologi. Mereka mengatakan bahwa individu objek yang bisa secara langsung ditelaah dan dianalisis melalui interaksinya dengan individu yang lain. Menurut Ralph Larossa dan Donald C. Reitzes (1993) dalam West-Turner, interaksi simbolik pada intinya menjelaskan tentang kerangka referensi untuk memahami bagaimana manusia, bersama dengan orang lain, menciptakan dunia simbolik dan bagaimana cara dunia membentuk perilaku manusia.<sup>6</sup>

Teori interaksi simbolik di mana manusia atau individu hidup dalam suatu lingkungan yang di penuhi oleh symbol-simbol. Tiap individu yang hidup akan memberikan tanggapan terhadap simbol-simbol yang ad Seperti penilaian individu menanggapi suatu rangsangan (stimulus) dari suatu yang bersifat fisik. Pemahaman individu terhadap symbolsimbol merupakan suatu hasil

---

<sup>5</sup> Elvinaro Ardianto, hal.40

<sup>6</sup> Young, Denise. *Boormans symbolic Convergence Theory (Paper)*. Terj. Soeprapto. University of Colorado. 1998

pembelajaran dalam berinteraksi di tengah masyarakat, Dengan mengkomunikasikan symbol-simbol yang ada di sekitar mereka, baik secara verbal maupun perilaku non verbal.<sup>7</sup> Pada akhirnya, proses kemampuan berkomunikasi, belajar, serta memahami suatu makna di balik symbol-simbol yang ada, menjadi keistimewaan tersendiri bagi manusia di bandingkan makhluk hidup lainnya (binatang). Kemampuan manusia inilah yang menjadi pokok perhatian dari analisis sosiologi dari teori interaksi simbolik. Ciri khas dari interaksi simbolik terletak pada penekanan manusia dalam langsung antara stimulus – response, tetapi di dasari pada pemahaman makna yang di berikan terhadap tindakan orang lain melalui penggunaan symbol-simbol, interpretasi, pada akhirnya tiap individu tersebut akan berusaha saling memahami maksud dan tindakan masing-masing untuk mencapai kesepakatan bersama.

#### b. Serawung Sedulur

Serawung Sedulur adalah upacara adat bentuk wujud syukur kepada Tuhan yang Maha Esa untuk meminta berkah rezeki dan diberikan rasa aman pada saat bertani maupun dalam kehidupan sehari-hari. Secara umum seluruh penduduk Jawa melaksanakan tradisi ini khususnya masyarakat Desa Manyar yang mayoritas bekerja sebagai petani.

Bentuk rasa syukur masyarakat Desa Manyar dituangkan dalam kegiatan Serawung Sedulur karena kebutuhan sehari-hari bisa didapatkan melalui hasil dari panen disawah sehingga perlu adanya ucapan rasa syukur kepada Allah SWT.

---

<sup>7</sup> Makyun Subuki, *Komunikasi dalam Teori Interaksinisme Simbolik, strukturasi dan Konvergendi*, Jakarta: Penerbit Erlangga, 2006

#### E. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berjudul “Interaksi Simbolik Tradisi Serawung sedulur pada Masyarakat Desa Manyar Sekaran Lamongan” memiliki beberapa kajian pustaka yang digunakan sebagai pedoman untuk membandingkan hasil penelitian ini dengan sebelumnya. Dari hasil kajian pustaka yang dilakukan, terdapat beberapa publikasi ilmiah hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini, beberapa diantaranya adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Nabila Masruroh dan Abdul Rahman pada tahun 2021 Dalam penulisan jurnalnya ia membahas mengenai Eksistensi sedekah Bumi Di Era Modern. Hasil dari penelitiannya menyimpulkan bahwa tradisi sedekah bumi telah dilaksanakan turun menurun sejak nenek moyang, masyarakat melihat tradisis ini wajib dilaksanakan dan dilestarikan karena banyak menanamkan nilai-nilai luhur yang baik seperti gotong royong dan silaturahmi.<sup>8</sup>

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Nabila Masruroh dan Abdul Rohman Dengan penelitian yang akan dikaji. Dalam jurnal tersebut berfokus pada sejarah, proses dan makna dalam sedekah bumi dalam menyimpulkan eksistensinya. Sedangkan dalam penelitian ini berfokus pada proses bentuk iteraksionisme simbolik pada tradisi Serawung Sedulur.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara 2020 dalam penulisan jurnalnya ia membahas pesan simbolik tradisi sedekah apitan. Hasil penelitian ini masyarakat sudah mengetahui mengenai pesan simbolik pada tradisi sedekah

---

<sup>8</sup> Nabil Masruroh dan Abdul Rahman, Eksistensi Sedekah Bumi di Era Modern: Desa Wisata Plesungan Kecamatan Gondangrejo Kabupaten Karanganyar, *Jurnal satwika* Vol.5 No.2 tahun 2021



bumi adalah rasa bersyukur atas limpahan rahmat yang diberikan Allah. Stimulus yang diajarkan orangtua memberikan dampak positif pada anak untuk melanjutkan generasi selanjutnya.<sup>9</sup>

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Bagaskara dengan penelitian yang akan dikaji. Pada jurnal yang ditulis oleh Bagaskara berfokus pada pesan simbolik dalam tradisi sedekah bumi. Sedangkan penelitian yang akan dikaji berfokus pada bentuk interaksionisme simbolik pada tradisi Serawung Sedulur. Adapun persamaannya yaitu sama-sama membahas tradisi yang ada di daerah.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fuadul Umam pada tahun 2020. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa tradisi sedekah bumi merupakan kearifan lokal yang menggabungkan tradisi Hindu-Budha dan Islam. Nilai-nilai yang terkandung didalamnya memberikan kontribusi positif bagi pendidik islam untuk generasi muda di wilayah tersebut.<sup>10</sup>

Terdapat perbedaan antara penelitian yang dilakukan oleh Fuadul Umam dengan penelitian yang akan dikaji. Jurnal pada penelitian yang dilakukan oleh Fuadul Umam berfokus pada makna sedekah bumi dalam pendidik islam, sedangkan penelitian yang akan dikaji berfokus pada proses dan bentuk interaksionisme simbolik dalam tradisi Serawung Sedulur.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Ichmi Yani Arinda pada tahun 2020. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nyadran dilaksanakan setelah masyarakat panen hasil bumi dengan tujuan mensyukuri hasil panen, menghormati para

---

<sup>9</sup> Bagaskara, Pesan Simbolik Tradisi Sedekah Bumi Apitan di Desa Sedadi Penawangan Grobogan, *Jurnal Ilmu Komunikais UNY*, tahun 2020

<sup>10</sup> Fuadul umam, Analisis Makna Simbolis Tradisi sedekah bumi (Nyadran) dan pendidikan islam di Kaplongan Lor, Indramayu, *Jurnal Mozaic* Vol.6 No.2 Hal.115-126 Tahun 2020

leluhur dan memperkuat solidaritas masyarakat dengan lainnya. Adapun manfaat yang diperoleh masyarakat adalah merasakan lebih dekat dengan sang pencipta, jauh dari gangguan atau penyakit, dan hasil panen lebih baik.<sup>11</sup>

Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Ichmi Yani Arinda dengan penelitian yang akan di kaji. Fokus pada jurnal diatas adalah menelaah tradisi sedekah bumi lebih dalam menurut pandangan Islam sebagai konvensasi. Sedangkan penelitian yang akan dikaji berfokus pada proses dan bentuk interaksionisme simbolik pada tradisi Serawung Sedulur di Desa Manyar.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Evi Dwi Lestari dan Agus Sastrawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan tradisi di laksanakan satu tahun sekali. Tata cara dan ritual memiliki tiga kegiatan inti yaitu pemotongan sapi, kenduri dan pagelaran wayang. Adapun upaya unutup melestarikan tradisi tersebut, masyarakat saling menghargai arti dalam tradisi.<sup>12</sup>

Terdapat perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Evi Dwi Lestari dan Agus sastrawan dengan penelitian yang akan di kaji. Fokus pada jurnal diatas adalah upaya pelestarian budaya lokal tradisi sedekah bumi. Sedangkan penelitian ini yang akan di kaji berfokus pada proses dan interaksionisme simbolik pada tradisi Serawung Sedulur di Desa Manyar.

---

<sup>11</sup> Ichmi Yani Arinda, Sedekah bumi (nyadran) sebagai konvensi tradisi Jawa dan Islam Masyarakat Sratujejo Bojonegoro, *Jurnal El-Harakah* Vol.16 No.1 Tahun 2020

<sup>12</sup> Evi Dwi Lestari dan Agus Satrawan, Tradisi sedekah bumi dalam pelestarian budaya lokal di dusun Wonosari Desa Tebang Kacang, *Jurnal Program studi Pendidikan Sejarah FKIP Untan Pontianak*, 2020